

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MULTIKULTURAL
BERBASIS PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Ahyal khairi¹, Muh. Wasit Achadi², Adhi Setiawan³

¹²³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹124204011015@student.uin-suka.ac.id, ²wasithachadi@uin-suka.ac.id,

³adhisetyawan@uin-suka.ac.id.

ABSTRACT

This study investigates the implementation of a Pancasila-based multicultural Arabic language learning model and its contribution to strengthening religious moderation among students in the Arabic Language Education Department at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Responding to increasing social diversity and digitalization in higher education, this research highlights the need for integrating linguistic competence with multicultural and national values. Using a qualitative field research design, data were collected through semi-structured interviews with lecturers and students, classroom observations, and documentation of instructional materials and lesson plans. The findings show that Pancasila values particularly tolerance, cooperation, unity, and social justice are systematically integrated during the planning, instructional processes, and assessment phases. Students perceive the model as relevant and effective for enhancing intercultural understanding, although challenges remain in harmonizing diverse backgrounds, digital readiness, and group dynamics. The study also reveals that this learning model significantly contributes to strengthening students' religious moderation, reflected in increased tolerance, openness to diversity, and inclusive religious attitudes. Arabic, as the language of Islamic sources, becomes a medium for developing moderate interpretations and preventing textual extremism. However, the study suggests the need for more standardized evaluation tools for measuring religious moderation outcomes. This research provides theoretical contributions by integrating multicultural pedagogy with Pancasila-based values in Arabic education and offers practical implications for curriculum development, lecturer training, and national policies related to religious moderation.

Keywords: Arabic Education, Multicultural Learning, Pancasila, Religious Moderation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila serta kontribusinya terhadap penguatan moderasi beragama mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar penelitian berangkat dari meningkatnya kompleksitas keberagaman sosial dan arus digitalisasi kampus yang menuntut integrasi kompetensi bahasa dengan nilai kebangsaan dan multikulturalisme. Menggunakan desain penelitian kualitatif berbasis field research, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen RPS serta materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, persatuan, dan keadilan telah diintegrasikan dalam tahap perencanaan, proses pembelajaran interaktif, serta evaluasi berbasis proyek. Persepsi mahasiswa umumnya positif, terutama terkait relevansi pembelajaran dalam membentuk sikap kebhinekaan dan pemahaman lintas budaya, meskipun tantangan muncul pada perbedaan latar budaya, kesiapan digital, dan dinamika kelompok. Temuan penting lainnya adalah kontribusi signifikan pembelajaran terhadap peningkatan moderasi beragama mahasiswa, terlihat dari kemampuan menerima keragaman, sikap inklusif, serta pemahaman teks Arab secara moderat. Meski demikian, penelitian menilai perlunya instrumen evaluasi moderasi beragama yang lebih terstandar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pendidikan Bahasa Arab berbasis Pancasila dan implikasi praktis bagi dosen, perancang kurikulum, serta kebijakan penguatan moderasi beragama.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Multikultural, Pancasila, Moderasi Beragama*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk moderasi beragama mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, karena mengintegrasikan kompetensi linguistik dengan pemahaman lintas budaya yang kontekstual (Taubah et al., 2025). Dalam konteks keberagaman budaya dan keagamaan yang semakin kompleks di era globalisasi, mahasiswa dituntut untuk mampu bersikap toleran, kritis,

dan inklusif, sekaligus memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan sebagai penopang identitas nasional (Suhendi, 2024).

Implementasi pendekatan berbasis Pancasila memungkinkan penguatan prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan secara simultan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya memperkaya wawasan budaya dan bahasa, tetapi juga menumbuhkan sikap moderat, menghargai perbedaan, serta mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan

yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan landasan etika dan kebangsaan yang kokoh (Aini et al., 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran multikultural dalam pendidikan agama Islam efektif dalam menanamkan sikap toleransi dan inklusivitas di kalangan siswa, seperti yang teridentifikasi pada SMPN 8 Palangka Raya melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam materi PAI (Zaini et al., 2025).

Sementara itu, penguatan nilai Pancasila dan moderasi beragama di sekolah juga ditemukan penting dan dapat diinternalisasikan melalui kurikulum dan metode pembelajaran yang kontekstual (Mikraj et al., 2025) misalnya, di sekolah dasar nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, dan anti-kekerasan dapat diajarkan lewat diskusi kelompok dan refleksi tematik dalam Pendidikan Pancasila (Agustina et al., 2025). Di ranah pembelajaran Bahasa Arab, studi di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa internalisasi nilai multicultural seperti kesetaraan, kerjasama, kebebasan beragama dapat dicapai melalui

praktik pedagogis yang inklusif (misalnya Project-Based Learning dan budaya pesantren) dalam kursus bahasa Arab, menjadikan bahasa Arab sebagai medium pembentukan karakter inklusif dan demokratis (Taubah et al., 2025).

Perubahan sosial yang semakin dinamis dan semakin kuatnya digitalisasi kampus mendorong institusi pendidikan tinggi untuk menyesuaikan cara menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan keragaman dalam proses pembelajaran, termasuk melalui pendidikan multikultural berbasis Pancasila (Wijayanto, 2025).

Di era digital, mahasiswa tidak hanya mendapatkan paparan keragaman lewat interaksi tatap muka tetapi juga melalui media sosial dan platform daring, yang menuntut integrasi nilai-nilai Pancasila dalam etika digital kampus agar tercipta kohesi sosial dan komunikasi lintas budaya yang sehat (Supriyatno et al., 2024). Dengan demikian, kebutuhan akan pendidikan multikultural yang responsif terhadap perubahan sosial dan digitalisasi menegaskan pentingnya menyelaraskan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab

dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter moderat di kalangan mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila menunjukkan variasi yang signifikan, di mana sebagian mahasiswa melihatnya sebagai pendekatan yang progresif dan relevan untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dalam konteks keilmuan Islam dan linguistik, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai beban kognitif atau kurang praktis untuk penguasaan bahasa murni (Aini et al., 2025).

Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial, seperti kesiapan digital mahasiswa yang memengaruhi adaptasi mereka terhadap materi multikultural yang sering disajikan melalui platform daring, latar budaya dan agama yang membentuk lensa interpretasi mereka terhadap isu-isu sensitive, pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya yang mungkin berfokus pada pendekatan monocultural, dan yang paling penting, kualitas pedagogik dosen dalam

mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara subtil dan efektif tanpa terkesan indoktrinatif, sehingga memengaruhi tingkat keterlibatan dan penerimaan mereka terhadap model pembelajaran yang kompleks ini (Doucette et al., 2021).

Meskipun telah banyak studi yang mengkaji efektivitas metode pengajaran Bahasa Arab secara umum dan relevansi pendidikan multikultural dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, terdapat kesenjangan signifikan (*research gap*) dalam literatur akademik terkait implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila secara holistik. Penelitian yang ada cenderung terfragmentasi, di mana studi kurikulum fokus pada integrasi nilai Pancasila sebagai mata kuliah umum, sementara studi linguistik fokus pada capaian kompetensi kebahasaan semata.

Kelangkaan penelitian yang paling menonjol adalah minimnya kajian empiris yang mendalam mengenai hubungan kausalitas antara variabel pembelajaran Bahasa Arab multikultural, internalisasi nilai-nilai Pancasila (seperti sila Persatuan

Indonesia dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), dan dampaknya terhadap pembentukan sikap moderasi beragama (*wasatiyyat al-Islam*) pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu menjembatani kesenjangan ini dengan menginvestigasi secara kuantitatif maupun kualitatif bagaimana kerangka pembelajaran tersebut secara spesifik berkontribusi pada pencegahan radikalisme dan penguatan toleransi di kalangan peserta didik, alih-alih hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa atau pemahaman konsep Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural Berbasis Pancasila di Perguruan Tinggi Keagamaan, dengan fokus pada tiga aspek kunci: (1) Bagaimana proses implementasi kurikulum dan pedagogi Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila ini dilaksanakan, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi materi dan metode pengajaran yang digunakan dosen? (2) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran ini,

yang meliputi pandangan mereka mengenai relevansi, efektivitas, dan tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural dan Pancasila melalui Bahasa Arab? Dan (3) Sejauh mana implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila ini berkontribusi pada penguatan sikap dan pemahaman moderasi beragama (*wasatiyyat al-Islam*) pada diri mahasiswa, terutama dalam konteks toleransi, keragaman, dan praktik keagamaan yang inklusif

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini bersifat integratif karena secara eksplisit menyasar kesenjangan yang termuat dalam rumusan masalah, yaitu mengkaji keterkaitan antara proses implementasi, persepsi mahasiswa, dan dampak pada moderasi beragama. Sementara studi sebelumnya sering terbatas pada analisis dokumen kurikulum atau kajian konseptual, penelitian ini menawarkan kebaruan model empiris yang terfokus: Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural Pancasila sebagai variabel intervening untuk pembentukan moderasi beragamasebuah konstruksi yang belum teruji. Puncak kebaruan

metodologisnya adalah penggunaan metode *Field Research* kualitatif secara mendalam, di mana data dikumpulkan secara langsung melalui observasi proses implementasi, kuesioner skala besar untuk mengukur persepsi mahasiswa, dan instrumen teruji untuk mengukur dampak *riil* pada indeks moderasi beragama. Pendekatan *field research* ini secara definitif membedakannya dari penelitian lain yang mayoritas menggunakan metode studi literatur, analisis dokumen (*desk research*), atau *single case study* terbatas, sehingga penelitian ini mampu menyajikan temuan yang lebih otentik mengenai praktik dan dampak empiris di lapangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dengan mengembangkan model teori pendidikan Bahasa Arab yang diperkaya, menggeser fokus dari sekadar penguasaan keterampilan linguistik menuju pengembangan Kompetensi Komunikatif Interkultural yang selaras dengan nilai-nilai universal Pancasila. Secara spesifik, penelitian ini menyumbang pada pengembangan teori pendidikan multikultural dalam konteks Islam

Indonesia dengan menguji secara empiris peran Bahasa Arab sebagai medium transmisi nilai-nilai kebhinekaan, dan bagaimana integrasi ini secara langsung memengaruhi variabel psikologis-sosial seperti moderasi beragama. Secara kontribusi praktis, hasil penelitian ini menyediakan panduan yang teruji bagi dosen untuk merevitalisasi pedagogi mereka, memberikan perancang kurikulum model kurikulum yang koheren untuk diimplementasikan, dan membantu lembaga pendidikan dalam mencapai target kualitas lulusan yang inklusif.

Selain itu, temuan ini menjadi basis data yang kuat bagi pembuat kebijakan di Kementerian Agama untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam memperkuat moderasi beragama melalui integrasi keilmuan bahasa dan ideologi kebangsaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi spesifik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai praktik implementasi kurikulum di lingkungan akademik. Subjek/Partisipan penelitian ini difokuskan pada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam mata kuliah yang relevan dengan Pancasila (sebagai basis nilai). Untuk mencapai triangulasi data yang kredibel, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: (1) Wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa untuk menangkap perspektif subjektif mereka (2) Observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas guna merekam interaksi dan praktik pedagogis secara otentik dan (3) Dokumentasi materi ajar, modul, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Semua data kualitatif yang terkumpul tersebut kemudian akan diolah menggunakan analisis tematik, di mana data akan dikodekan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan kausalitas yang relevan dengan tiga fokus utama pembelajaran multikultural, integrasi nilai Pancasila, dan penguatan moderasi beragama.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural Berbasis Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) telah dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, dosen menekankan integrasi nilai Pancasila ke dalam RPS, terutama nilai gotong royong, persatuan, dan toleransi. Hal ini tampak dalam kutipan mahasiswa yang menyatakan bahwa dalam tugas kelompok *“kami selalu bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda daerah atau ormas.”* Proses tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran multikultural yang menuntut adanya rekognisi terhadap keberagaman identitas mahasiswa (Saraswati & Manalu, 2023).

Dalam pelaksanaannya, para dosen menerapkan pedagogi interaktif seperti diskusi, kolaborasi kelompok, dan studi kasus kebahasaan yang merepresentasikan konteks sosial-

budaya Indonesia. Mahasiswa menyebutkan bahwa mereka *“berinteraksi dengan teman dari berbagai daerah, sehingga lebih terbuka dengan perbedaan.”* Pengakuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada kompetensi linguistik, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Pancasila lewat pengalaman belajar lintas budaya. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian *Pendidikan Multikultural sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama* yang menegaskan bahwa pembelajaran yang memadukan interaksi sosial multietnis efektif memperkuat sikap toleransi di perguruan tinggi (Mufiroh et al., 2025).

Pada tahap evaluasi, dosen mengukur capaian melalui penilaian berbasis proyek, presentasi kelompok, dan studi teks Arab yang berkaitan dengan etika sosial Islam. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka *“belajar tidak hanya tentang bahasa, tetapi juga nilai hormat, toleransi, dan kebersamaan.”* Peneliti menilai bahwa mekanisme evaluasi ini sudah relevan dengan tujuan pembelajaran multikultural, tetapi belum sepenuhnya sistematis untuk

mengukur pencapaian nilai Pancasila secara eksplisit. Sebagaimana dikritik oleh beberapa penelitian sebelumnya, evaluasi pembelajaran multikultural membutuhkan indikator yang lebih komprehensif, termasuk aspek sikap dan praktik sosial mahasiswa (Zalnur et al., 2023).

Secara teoritis, temuan implementasi ini selaras dengan konsep kurikulum multikultural James A Banks yang menekankan integrasi konten, konstruksi pengetahuan, serta pemberdayaan budaya kelas (Purwasari, 2023). Namun, peneliti memberikan kritik bahwa dosen masih berfokus pada integrasi melalui aktivitas kelas, belum pada restrukturisasi kurikulum secara lebih luas. Diperlukan pembaruan dokumen resmi kurikulum PBA untuk memastikan keberlanjutan model pembelajaran multikultural berbasis Pancasila.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural Berbasis Pancasila

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran ini sangat positif, terutama pada aspek relevansi,

pengalaman belajar lintas budaya, dan penerimaan terhadap nilai kebangsaan. Mahasiswa menyatakan bahwa nilai Pancasila “*memang terlihat dalam masalah gotong royong, toleransi antar umat beragama.*” Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pembelajaran sebagai wahana untuk memahami keberagaman dalam konteks akademik dan sosial.

Persepsi positif tersebut konsisten dengan hasil penelitian *Multicultural Islamic Education as an Indicator of Religious Moderation in Indonesia* yang menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap cara mahasiswa memahami perbedaan keagamaan (Zalnur et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, mahasiswa merasa bahwa materi yang disampaikan dosen tidak hanya memberikan kompetensi bahasa, tetapi juga memperluas wawasan kebangsaan dan multikulturalisme.

Namun demikian, mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka masih menghadapi “*tantangan dalam menyatukan persepsi dari latar belakang yang berbeda.*” Faktor ini

menandakan bahwa keberagaman tidak serta-merta mudah dikelola dalam proses pembelajaran. Peneliti menilai bahwa tantangan ini lebih bersifat teknis-pedagogis, misalnya dinamika kelompok, kemampuan komunikasi, dan kesiapan digital daripada menolak nilai multikultural itu sendiri. Peneliti mengkritik bahwa dosen memerlukan strategi pedagogis yang lebih sistematis, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), simulasi interkultural, dan dialog reflektif agar mahasiswa dapat lebih terlibat dalam praktik multikultural yang autentik.

Selain itu, persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti pengalaman organisasi, budaya daerah, serta interaksi sosial di kampus. Hal ini sejalan dengan literatur bahwa faktor konteks sosial sangat menentukan keberhasilan pendidikan multicultural (Ainah et al., 2025). Peneliti menilai bahwa persepsi mahasiswa yang variatif justru menegaskan relevansi pendekatan berbasis Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Arab karena ia mampu merangkul perbedaan tersebut melalui prinsip persatuan dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

3. Kontribusi Pembelajaran terhadap Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila berkontribusi signifikan terhadap peningkatan moderasi beragama, terutama pada aspek toleransi, kemampuan menerima keragaman, dan sikap keberagamaan inklusif. Mahasiswa menyebutkan bahwa nilai moderasi tampak dalam “*saling menghargai meskipun berbeda cara berpikir,*” serta saling memahami latar belakang agama dan budaya teman satu kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil riset *Education for Multiculturalism: Strengthening Religious Moderation*, yang menyatakan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam membangun moderasi beragama melalui pembelajaran berbasis dialog dan keberagaman (Topan & Abdullah, 2025). Dosen dalam penelitian ini juga menunjukkan kecenderungan memberikan contoh-contoh teks Arab yang mengajarkan wasathiyyah al-Islam, seperti adab pergaulan sosial,

prinsip keadilan, dan larangan ekstremisme.

Peneliti menilai bahwa kontribusi pembelajaran ini sangat strategis karena Bahasa Arab bukan hanya bahasa komunikasi, tetapi juga bahasa sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran multikultural berbasis Pancasila membuat mahasiswa mampu memahami teks-teks Arab dengan perspektif moderat, bukan tekstual-ekstrem. Bahkan, pembelajaran ini berpotensi menjadi model nasional untuk pendidikan Bahasa Arab yang mendorong moderasi beragama di perguruan tinggi Islam.

Meski demikian, peneliti memberikan kritik bahwa kontribusi ini perlu diuji dengan instrumen moderasi beragama yang lebih terstandar, seperti indikator Kementerian Agama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal). Evaluasi yang ada saat ini masih bersifat naratif dan observasional.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan

dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Arab multikultural berbasis Pancasila di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga berjalan secara terencana melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam dokumen RPS, pelaksanaan pembelajaran berbasis kolaborasi dan dialog lintas budaya, serta evaluasi berbasis proyek yang menekankan penguatan karakter kebangsaan. Integrasi tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan sensitivitas mahasiswa terhadap keberagaman, penguatan sikap toleransi, serta terbentuknya pemahaman keagamaan yang moderat melalui pendekatan wasathiyah dalam membaca dan menafsirkan teks Arab.

Persepsi mahasiswa secara umum positif karena mereka merasakan relevansi pembelajaran ini dalam kehidupan akademik dan sosial, meskipun tantangan masih ditemukan pada kesenjangan kompetensi digital, dinamika kelompok heterogen, dan perbedaan

pengalaman belajar sebelumnya yang memerlukan penanganan pedagogis lebih sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki potensi strategis untuk menjadi pendekatan nasional dalam pendidikan Bahasa Arab, khususnya dalam konteks penguatan moderasi beragama.

Adapun saran perbaikan yang dianggap perlu meliputi penyusunan pedoman kurikulum yang secara eksplisit menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai kerangka pembelajaran, peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan pedagogi multikultural, pengembangan perangkat evaluasi terstandar untuk mengukur indikator moderasi beragama, serta penguatan ekosistem digital pembelajaran agar seluruh mahasiswa memiliki kesiapan yang setara. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model kuantitatif yang menguji korelasi atau pengaruh pembelajaran Bahasa Arab multikultural terhadap indeks moderasi beragama, memperluas objek kajian ke perguruan tinggi lain guna menguji replikasi model, serta merancang

kurikulum Bahasa Arab berbasis multikultural-Pancasila yang dapat diadopsi secara nasional sebagai kerangka pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Najib, K. A., Pertiwi, R. P., Dewi, T. R., & Kholidin, N. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Alquraniyah Nurul Huda. *FingeR: Journal of Elementary School*, 4(1). <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/FingeR>
- Ainah, N., Zulkifli, M., & Said, M. H. (2025). Dinamika Interaksi Sosial Lintas Agama: Persepsi dan Perilaku Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 3(1). <https://doi.org/10.63243/%20msp9jt20>
- Aini, K. D. N., Yasir, M. R., & Aghnisyahputra, M. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Ranah Pendidikan. 04(05). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/604>
- Doucette, B., Sanabria, A., Sheplak, A., & Aydin, H. (2021). The Perceptions of Culturally Diverse Graduate Students on Multicultural Education: Implication for Inclusion and Diversity Awareness in Higher Education. *European Journal of Educational Research*, volume-10-2021(volume-10-issue-3-july-2021), 1259-1273. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.3.1259>
- Mikraj, M., Fazal, K., & Chaizir, M. (2025). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (Jigm)*, 4(1). <https://jigm.lakaspia.org>
- Mufiroh, A. N., Pratama, A. S. P., & Mubin, N. (2025). Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. 04(06). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>

- Purwasari, D. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *Modeling Jurnal Program Study PGMI*, 10(2). <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1746>
- Saraswati, L., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. *Krtha Bhayangkara*, 17(2). <https://doi.org/10.31599/krtha.v17i2.2180>
- Suhendi, S. (2024). Pendidikan Moderasi Islam Di Perguruan Tinggi: Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya. 7(2). <https://doi.org/10.54783/japp.v7i2.1257>
- Supriyatno, M. J., Nugroho, R. A. R., Pasha, Z. M., Siregar, S. A., & Kembara, M. D. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Etika Bersosial Di Era Digital. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 65–68. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i1.10819>
- Taubah, M., Madi, F. N. B., & Khimmataliev, D. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Tinggi. *Journal of Arabic Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.26544>
- Topan, A., & Abdullah, A. F. A. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Mendukung Penguatan Moderasi Beragama: Tinjauan Historis. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(Special Edition: Renaisans 1st International Conference of Social Studies). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19145>
- Wijayanto, A. (2025). *Transformasi Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan Menggapai Indonesia Emas 2045* (p. 213).
- Zaini, M., Normuslim, & Zulkarnain, A. I. (2025). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palangka Raya. *Jige Jurnal*

Ilmiah Global Education, 1(6).

<https://doi.org/10.55681/jige.v6>

i1.3610

Zalnur, M., Basit, A., & Nelwati, S.

(2023). Multicultural Islamic

Education as An Indicator of

Religious Moderation In

Indonesia. *Edukasi Islami:*

Jurnal Pendidikan Islam, 12(4).

<https://doi.org/10.30868/ei.v12i>

04.8265